

BAB II

GAMBARAN DISKRIMINASI RASIAL MODERN DAN GAMBARAN PERKEMBANGAN GERAKAN BLACK LIVES MATTER DI AMERIKA SERIKAT

2.1 Sejarah Diskriminasi Rasial di Amerika Serikat

Diskriminasi rasial terhadap ras Afro-Amerika di Amerika pada dasarnya telah terjadi sejak masa kolonialisme. Dengan adanya perbudakan terhadap orang-orang Afro-Amerika kemudian menyebabkan terjadinya perbedaan status sosial di antara orang kulit putih dan orang kulit hitam di Amerika Serikat. Namun, pasca kemerdekaan pun diskriminasi rasial terhadap orang Afro-Amerika, seperti dengan diadopsinya *Black Codes* dan adanya Jim Crow Law di Amerika yang jelas sangat merugikan bagi Afro-Amerika.

Bahkan, setelah tahun 2000-an bentuk diskriminasi rasial masih berlaku meskipun dengan kondisi yang cukup berbeda dengan yang terjadi pada saat masa kolonialisme dan pasca kemerdekaan. Bentuk-bentuknya seperti ketimpangan dalam hal akses pada pendidikan, ekonomi, hingga pada perbedaan perlakuan oleh petugas kepolisian antara orang kulit putih dengan orang-orang Afro-Amerika. Dengan demikian, diskriminasi rasial terhadap orang Afro-Amerika ini bukan sesuatu yang terjadi dalam sekejap namun telah terjadi sejak puluhan tahun yang lalu dan masih berdampak hingga saat ini.

2.1.1 Diskriminasi Rasial Sebelum Kemerdekaan

Perbudakan terhadap ras Afrika-Amerika pada masa kolonialisme merupakan awal dari terjadinya tindak diskriminasi rasial terhadap orang kulit hitam, di mana mereka yang diperbudak kemudian ditempatkan untuk bekerja di perkebunan tembakau, beras, dan lahan perkebunan lainnya.⁴⁵ Dengan perbudakan yang dilakukan oleh koloni Inggris, kemudian secara perlahan menjadikan status orang Afrika-Amerika semakin memburuk, hal ini dikarenakan koloni semakin lama juga mulai menambahkan undang-undang yang memperbolehkan perbudakan serta melakukan pembatasan atas hak-hak orang kulit hitam.⁴⁶

Perbudakan orang kulit hitam di Amerika sebelum kemerdekaan merupakan salah satu aspek paling kelam dalam sejarah negara tersebut. Praktik ini dimulai pada awal abad ke-17, ketika para penjajah Eropa, terutama dari Inggris, Spanyol, dan Prancis, mulai mendirikan koloni di Amerika Utara. Mereka membutuhkan tenaga kerja untuk mengelola ladang-ladang pertanian, terutama untuk tanaman komoditas seperti tembakau, kapas, dan gula. Pada saat itu, sistem kerja paksa yang ada, seperti perbudakan orang kulit hitam, dianggap sebagai solusi yang efisien dan menguntungkan. Orang-orang yang diperbudak ini tidak diperbolehkan untuk memiliki privasi dan kehidupan yang stabil, orang-orang yang diperbudak bahkan dilarang untuk belajar membaca dan menulis.⁴⁷

⁴⁵ Hollis Lynch. (2025). *Slavery in the United States*. Britannica. <https://www.britannica.com/topic/African-Americans/additional-info#history> (diakses pada 02/05/25)

⁴⁶ Africans in Colonial America. (n.d.). In *National Geographic*. <https://education.nationalgeographic.org/resource/africans-colonial-america/> (diakses pada 02/05/2025)

⁴⁷ Hollis Lynch. (2025). *Slavery in the United States*. Britannica. <https://www.britannica.com/topic/African-Americans/additional-info#history> (diakses pada 02/05/25)

Orang kulit hitam yang dibawa ke Amerika sebagian besar berasal dari Afrika Barat, dan mereka sering kali ditangkap dan dijual oleh pedagang budak. Proses ini dikenal sebagai "*Middle Passage*" di mana budak-budak tersebut diangkut dalam kondisi yang sangat tidak manusiawi, sering kali mengalami kekurangan makanan, penyakit, dan kematian selama perjalanan. Setelah tiba di Amerika, mereka dijual di pasar budak dan dipaksa untuk bekerja di ladang-ladang di bawah kondisi yang sangat keras. Para pemilik budak memiliki kontrol penuh atas kehidupan budak mereka, termasuk hak untuk menghukum, memisahkan keluarga, dan mengatur semua aspek kehidupan sehari-hari mereka.⁴⁸

Sistem perbudakan ini tidak hanya menciptakan ketidakadilan sosial dan ekonomi, tetapi juga menanamkan ideologi rasial yang mendiskriminasi orang kulit hitam.⁴⁹ Mereka dianggap sebagai makhluk yang lebih rendah dan tidak memiliki hak-hak dasar. Meskipun beberapa koloni mengadopsi undang-undang yang mengatur perbudakan, seperti *Virginia Slave Codes*, yang menetapkan status hukum budak dan hak-hak pemilik, banyak orang kulit hitam tetap terjebak dalam siklus penindasan.

Selama periode ini, meskipun ada beberapa suara yang menentang perbudakan, tetapi banyak koloni tetap bergantung pada sistem ini untuk mendukung ekonomi mereka. Sistem ini semakin meningkat menjelang Perang Saudara Amerika dan perbudakan baru benar-benar dihapuskan setelah perang

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

berakhir dengan disahkannya Amandemen ke-13 pada tahun 1865.⁵⁰ Namun, meskipun secara hukum perbudakan telah dihapuskan, warisan dari sistem ini terus mempengaruhi masyarakat Amerika hingga saat ini, menciptakan tantangan yang berkepanjangan dalam hal ras, kesetaraan, dan keadilan sosial.

2.1.2 Diskriminasi Rasial Pasca Kemerdekaan

Tindak diskriminasi terhadap orang kulit hitam masih terus terjadi bahkan setelah Amerika Serikat mendeklarasikan kemerdekaannya pada 4 Juli 1776.⁵¹ Pasca Perang Saudara berakhir serta ketika amandemen ke-13 mulai diterapkan, sebagian besar dari negara-negara yang merupakan bekas Konfederasi kemudian mengadopsi *Black Codes*, yaitu merupakan sebuah undang-undang yang membatasi sebuah kebebasan bagi orang Afro-Amerika dengan membatasi pergerakan mereka yang kemudian cenderung dipaksa untuk bergabung ke dalam ekonomi buruh.⁵² Ekonomi buruh ini didasarkan pada pemberian upah yang rendah dan utang, selain itu dengan berlakunya *Black Codes* akan semakin meningkatkan sebuah kemungkinan bagi orang-orang kulit hitam untuk lebih mudah ditangkap hanya karena melakukan sebuah pelanggaran kecil.

⁵⁰ *Jim Crow Laws and Racial Segregation*. (n.d.). VCU Libraries. <https://socialwelfare.library.vcu.edu/eras/civil-war-reconstruction/jim-crow-laws-andracial-segregation/> (diakses pada 07/05/25)

⁵¹ *The Declaration of Independence, 1776*. (n.d.). Office of The Historian. <https://history.state.gov/milestones/1776-1783/declaration#:~:text=By%20issuing%20the%20Declaration%20of,the%20war%20against%20Great%20Britain> (diakses pada 07/05/25)

⁵² *Jim Crow Laws and Racial Segregation*. (n.d.). VCU Libraries. <https://socialwelfare.library.vcu.edu/eras/civil-war-reconstruction/jim-crow-laws-andracial-segregation/> (diakses pada 07/05/25)

Dengan berlakunya *Black Codes*, kemudian menjadi sadar yang kuat bagi sistem hukum yang berlaku untuk lebih memihak dan mendukung supremasi kulit putih yang dikenal dengan nama Jim Crow.⁵³ Jim Crow yang merupakan sebuah sistem kasta rasial yang terjadi antara tahun 1877 dan pertengahan 1960-an, di mana dengan berlakunya hukum Jim Crow, orang-orang Afro-Amerika secara implisit menjadi masyarakat kelas dua di Amerika.⁵⁴ Orang kulit putih di bawah Jim Crow merupakan kasta yang lebih tinggi dan lebih unggul jika dibandingkan dengan orang kulit hitam, pandangan ini berlaku pada semua hal termasuk pada tingkat kecerdasan, moralitas, hingga perilaku. Adanya keturunan yang berasal dari percampuran antara orang kulit hitam dan orang kulit putih dipercaya nantinya akan menghancurkan Amerika.

Hukum Jim Crow ini menganut status “terpisah namun setara” antara orang Afro-Amerika dan orang kulit putih. Namun, pada kenyataannya adanya Jim Crow ini justru menyebabkan perlakuan dan pemberian fasilitas kepada orang kulit hitam yang cenderung selalu lebih rendah dari apa yang diberikan kepada orang kulit putih di Amerika Serikat.⁵⁵ Beberapa bentuk “pemisahan” pada fasilitas umum seperti toilet, transportasi umum (kereta api dan bus dengan fasilitas terpisah), sekolah, hingga gereja yang berbeda, yang mana pada penerapannya mengharuskan orang kulit hitam untuk melakukan beberapa hal berikut:

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *What was Jim Crow.* (n.d.). Jim Crow Museum. <https://jimcrowmuseum.ferris.edu/what.htm> (diakses pada 07/05/25)

⁵⁵ *Jim Crow Laws and Racial Segregation.* (n.d.). VCU Libraries. <https://socialwelfare.library.vcu.edu/eras/civil-war-reconstruction/jim-crow-laws-andracial-segregation/> (diakses pada 07/05/25)

1. Hanya boleh bersekolah di sekolah serta yang berbeda dengan ras kulit putih;
2. Hanya boleh untuk menggunakan toilet umum dengan label “*colored*”;
3. Duduk di bagian belakang bus; dan
4. Makan di restoran dengan sisi yang berbeda dengan orang kulit putih.



Gambar 2.1 Tanda untuk ruang tunggu “colored” di stasiun di Carolina Selatan (1940)

Sumber: VCU Libary

Dalam hukum Jim Crow, dalam situasi apapun, orang kulit hitam tidak diperkenalkan dengan menggunakan sapaan yang merujuk pada gelar kehormatan seperti Tuan atau Nyonya, misalnya seperti “*Tuan Charles (orang kulit putih), ini adalah George (orang kulit hitam), yang saya bicarakan dengan Anda*”. Orang kulit hitam juga wajib untuk menggunakan gelar kehormatan saat merujuk kepada orang kulit putih. Tidak hanya itu, orang kulit putih juga berhak untuk duduk di

bagian depan transportasi umum dan orang kulit hitam harus duduk di bagian belakang (*colored section*)⁵⁶.

Namun berakhirnya segregasi di Amerika Serikat ini dimulai ketika seorang wanita Afro-Amerika yaitu Rosa Parks menaiki sebuah bus yang ada di Montgomery, Alabama pada tahun 1955. Pada saat itu dikarenakan masih berlaku hukum Jim Crow, maka seharusnya Rosa Parks wajib untuk duduk di bagian belakang bus, alih-alih duduk di bagian belakang, Rosa Parks memilih untuk duduk di bagian depan bus yang mulai penuh dengan penumpang kulit putih.⁵⁷ James Blake yang merupakan sopir bus yang ditumpangi oleh Rosa Parks telah memerintahkannya untuk duduk di bagian belakang, namun Rosa Parks menolak untuk menyerahkan tempat duduknya begitu saja kepada pria kulit putih, kemudian Rosa Parks ditangkap serta diambil sidik jarinya dan kemudian dipenjara.⁵⁸

Perlawanan Rosa Parks dalam memperjuangkan haknya kemudian memicu terjadinya salah satu gerakan sosial terbesar dalam sejarah yaitu *Montgomery Bus Boycott*, pemboikotan atas bus Montgomery terjadi selama setahun dan menuntut untuk dilakukannya penghapusan segregasi transportasi umum di Alabama.⁵⁹ Salah seorang yang sangat berjasa dalam perjuangan untuk menghapus dan melawan

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Arlisha Norwood. (2017). *Rosa Parks*. Women History. <https://www.womenshistory.org/education-resources/biographies/rosa-parks> (diakses pada 07/05/25)

⁵⁸ *Jim Crow Laws and Racial Segregation*. (n.d.). VCU Libraries. <https://socialwelfare.library.vcu.edu/eras/civil-war-reconstruction/jim-crow-laws-and-racial-segregation/> (diakses pada 07/05/25)

⁵⁹ Arlisha Norwood. (2017). *Rosa Parks*. Women History. <https://www.womenshistory.org/education-resources/biographies/rosa-parks> (diakses pada 07/05/25)

segregasi tersebut adalah Marthin Luther King Jr., perannya dalam aksi boikot bus Montgomery dengan menjadi pemimpin atas aksi tersebut sangat berpengaruh dalam mengorganisasi aksi protes yang dilakukan untuk melawan segregasi. Marthin Luther King Jr. bersama dengan para pemimpin gereja kulit hitam lainnya kemudian mendirikan *Southern Christian Leadership Conference (SCLC)*⁶⁰, tujuannya adalah untuk melancarkan protes tanpa menggunakan kekerasan apapun terhadap hukum Jim Crow.⁶¹

Pada tahun 1963, Marthin Luther King Jr. bersama dengan SCLC dan kelompok hak sipil lainnya kemudian melakukan demonstrasi di Washington yang menuntut atas hak-hak sipil dan ekonomi orang kulit hitam dan berhasil menarik sebanyak 250.000 partisipan.⁶² Dilakukannya demonstrasi ini untuk mendorong Presiden John F. Kennedy untuk segera mengirimkan rancangan undang-undang hak sipil ke kongres pada 19 Juni 1963, dimana dalam undang-undang ini berisikan perlindungan terhadap orang Afro-Amerika agar mendapatkan kesempatan yang sama dengan orang kulit putih.⁶³ Pada akhirnya Undang-Undang Hak Sipil tahun 1964 dan Undang-Undang Hak Pilih menjadi akhir dari segregasi dan diskriminasi rasial, serta menjadikan segregasi dan diskriminasi rasial sebagai sesuatu yang ilegal.⁶⁴ Undang-Undang Hak Sipil ini melarang segala tindakan diskriminatif

⁶⁰ Organisasi hak-hak sipil yang didirikan oleh Marthin Luther King Jr. pada 1957 yang berfokus pada aksi langsung (boikot, pawai, protes) tanpa menggunakan kekerasan dalam menentang segregasi dan diskriminasi.

⁶¹ *Marthin Luther King Jr.* (n.d.). NAACP. <https://naacp.org/find-resources/history-explained/civil-rights-leaders/martin-luther-king-jr> (diakses pada 07/05/25)

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Jim Crow Laws and Racial Segregation.* (n.d.). VCU Libraries. <https://socialwelfare.library.vcu.edu/eras/civil-war-reconstruction/jim-crow-laws-and-racial-segregation/> (diakses pada 07/05/25)

⁶⁴ *Ibid.*

dalam pekerjaan dan mengakhiri segregasi di tempat umum seperti kolam renang, perpustakaan, sekolah umum, hingga transportasi umum.⁶⁵

Selain Marthin Luther King Jr., terdapat aktor lain yang juga tidak kalah penting dalam memperjuangkan hak orang kulit hitam, yaitu Malcolm X. Malcolm X merupakan bagian dari *Nation of Islam* yang merupakan sebuah organisasi keagamaan yang mengedepankan unsur-unsur Islam tradisional dan nasionalisme kulit hitam.⁶⁶ Namun, berbanding terbalik dengan Marthin Luther King Jr., Malcolm X justru menolak fokus Gerakan Hak Sipil pada anti-kekerasan dan lebih menganjurkan pembelaan diri dan kemandirian orang kulit hitam dan ia percaya pada pembelaan diri dengan senjata.⁶⁷

Dalam sudut pandang yang sangat bertolak belakang dengan filosofi antikekerasan Martin Luther King Jr., Malcolm X berkata: “*Saya mendukung kekerasan jika antikekerasan berarti kita terus menunda penyelesaian masalah warga kulit hitam Amerika.*” Meskipun Gerakan Hak Sipil berhasil untuk mengubah serangkaian undang-undang yang sifatnya diskriminatif, namun status ekonomi sebagian orang Afro-Amerika masih belum mengalami perubahan secara signifikan. Pada bulan Maret 1964, Malcolm X meninggalkan *Nation of Islam*. Tak lama setelah itu, ia mendirikan *Organization of Afro-American Unity*, namun ia

⁶⁵ Congress and the Civil Rights Act of 1964 (1964). https://www.archives.gov/exhibits/treasures_of_congress/text/page24_text.html#:~:text=Signed%20into%20law%2C%20on%20July,%2C%20libraries%2C%20and%20public%20schools (diakses pada 08/05/25)

⁶⁶ *What was Malcolm X's early life like?* (n.d.). Britannica. <https://www.britannica.com/question/When-did-Malcolm-X-convert-to-Islam> (diakses pada 08/05/25)

⁶⁷ *Malcolm X and the Black Power Movement*. (2023). African American Historical Association of Western Maryland (AAHAWM). <https://aahawmd.org/malcolm-x-and-the-black-power-movement/> (diakses pada 08/05/25)

dibunuh pada tahun 1965 dengan cara ditembak ketika sedang menyampaikan kuliah di Audubon Ballroom di Harlem.⁶⁸

2.1.3 Diskriminasi Rasial Era Modern

Penduduk dengan ras Afrika-Amerika di Amerika Serikat tercatat mengalami peningkatan pada tahun 2023 dan menjadi rekor tertinggi jumlah penduduk *black people* dengan jumlah 43,8 juta penduduk, angka ini meningkat sebanyak 33% sejak tahun 2000.⁶⁹ Jumlah orang kulit hitam di Amerika Serikat ini juga berasal dari dua ras atau lebih. Tindak diskriminasi rasial terhadap ras Afro-Amerika seiring bejalannya waktu kian memburuk, hal ini dikarenakan masih terus terjadi dalam berbagai bentuk diskriminasi seperti masih terjadinya ketimpangan ekonomi, kekerasan polisi terhadap orang kulit hitam, hingga masih terus terjadinya stigma di masyarakat tentang orang kulit hitam sehingga mereka masih sering mendapatkan perbedaan layanan publik seperti ras lainnya di Amerika Serikat khususnya orang kulit putih.⁷⁰

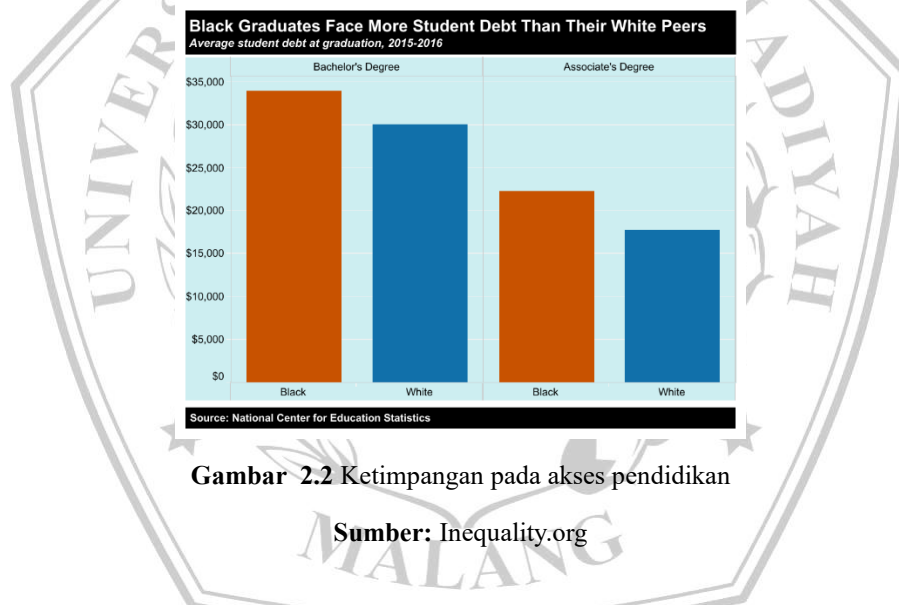
Banyak sekali tindak diskriminasi yang masih terjadi terhadap orang kulit hitam bahkan di masa yang modern ini. Perkembangan zaman pada saat ini dengan edukasi mengenai tindak diskriminasi adalah sesuatu yang melanggar hak asasi

⁶⁸ *The Black Power movement.* (n.d.). BBC. <https://www.bbc.co.uk/bitesize/guides/zhcgr2p/revision/6#:~:text=black%20people%20should%20work%20together,be%20proud%20of%20their%20heritage> (diakses pada 09/05/25)

⁶⁹ Mark Hugo Lopez, Gracie Martinez, & Mohamad Moslimani. (2025). *Key facts about the U.S. Black population.* Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2025/01/23/key-facts-about-black-americans/> (diakses pada 02/05/25)

⁷⁰ Sara N. Bleich, Mary G. Findling, Logan S. Casey, Robert J. Blendon, John M. Benson, Gillian K. SteelFisher, Justin M. Sayde, Carolyn Miller. (2019). *Discrimination in the United States: Experiences of black Americans.* Health Services Research, 54(S2). <https://doi.org/10.1111/1475-6773.13220>

manusia ternyata tidak mampu untuk menutup semua kemungkinan bahwa tidak mungkin terjadi tindak diskriminasi terhadap ras Afro-Amerika khususnya di Amerika Serikat. Beberapa bentuk diskriminasi terhadap orang kulit hitam masih terlihat pada ketimpangan yang terjadi baik dari segi ekonomi, pelayanan kesehatan, ataupun layanan publik lainnya, tidak hanya itu karena orang-orang kulit hitam masih merasakan tindak diskriminasi rasial dengan terjadinya beberapa kasus akibat kekerasan polisi kepada *black community* yang sangat merugikan, serta hingga saat ini stigma buruk akan orang kulit hitam yang merupakan faktor sejarah juga masih terjadi.



Gambar 2.2 Ketimpangan pada akses pendidikan

Sumber: Inequality.org

Berdasarkan grafik yang disajikan oleh Inequality.org dengan data yang bersumber dari *National Center for Educational Statistics* pada tahun 2015-2016 menyebutkan bahwa orang kulit hitam pada kenyataannya lebih menghadapi beban berupa pinjaman mahasiswa yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa

kulit putih.⁷¹ Dengan akses yang lebih sulit ini diperparah lagi dengan pendapatan lulusan yang merupakan orang kulit hitam yang cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan orang kulit putih sehingga cenderung mengalami kesulitan dalam melunasi pinjaman mahasiswa tersebut.

Diskriminasi rasial masih hidup di masyarakat dan masih merajalela di Amerika Serikat, hal ini mempengaruhi kualitas hidup orang kulit hitam dan kulit putih secara signifikan dalam sektor perekonomian. Dalam hal ini, kekayaan yang dimiliki oleh orang-orang Afro-Amerika hanya sebesar sepersepuluh dari kekayaan yang dimiliki oleh orang kulit putih yaitu \$17.600 dibandingkan dengan \$171.000 yang disebutkan dalam hasil survei oleh Federal Reserve Board pada 2017.⁷² Tindak diskriminasi rasial yang dirasakan pada era saat ini adalah hasil dan merupakan bagian dari warisan perbudakan terhadap orang kulit hitam dan kolonialisme, sehingga dengan adanya diskriminasi rasial yang masih hidup di masyarakat menyebabkan banyak orang-orang keturunan Afrika “tertahan” dalam berbagai aspek kehidupan publik.⁷³

Tidak hanya ketimpangan yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu bentuk tindak diskriminasi terhadap orang kulit hitam akibat kekerasan polisi adalah peristiwa yang terjadi pada tahun 2020 yang lalu ketika kematian George Floyd. George Floyd, pria berusia 46 yang tinggal di wilayah Minneapolis yang

⁷¹ *Racial Economic Inequality*. (2024). Inequality.Org. <https://inequality.org/facts/racial-inequality/> (diakses pada 17/05/25)

⁷² Tirtadi Citradi. (2020). *Di Balik George Floyd Ada Ketimpangan Antara Si Hitam & Putih*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200604095231-4-162968/di-balik-george-floyd-ada-ketimpangan-antara-si-hitam-putih#:~:text=Orang%20kulit%20hitam%20dua%20kali,cicilan%20dalam%2060%20hari%20terakhir> (diakses pada 17/05/25)

⁷³ *Fight Racism*. (n.d.). United Nations, from <https://www.un.org/en/fight-racism/vulnerable-groups/people-of-african-descent> (diakses pada 17/05/25)

bekerja sebagai seorang petugas keamanan di sebuah restoran di tempat tinggalnya.⁷⁴ Hal ini bermula pada tanggal 25 Mei 2020 saat George Floyd ditangkap oleh empat orang petugas polisi di Minneapolis, pada saat itu polisi menanggapi sebuah telepon dari sebuah *minimarket* atas dugaan penggunaan uang palsu oleh George Floyd dengan nominal \$20, George Floyd kemudian ditangkap oleh petugas polisi tersebut dan tertelungkup di tanah.⁷⁵

Namun, pada saat kejadian ada saksi di lokasi penangkapan George Floyd dan merekam kejadian tersebut, di mana dalam video amatir tersebut terlihat salah seorang dari petugas polisi tersebut ini yaitu Derek Michael Chauvin sedang menekan leher George Floyd saat ia tertelungkup di tanah selama sekitar sembilan menit lamanya.⁷⁶ Di dalam video amatir tersebut juga terlihat bahwa George Floyd menitikkan air matanya sembari "*I can't breath*", menunjukkan bahwa ia tidak bisa bernapas karena lehernya yang di tekan dengan lutut petugas polisi tersebut dan kemudian kehilangan kesadarannya karena tidak bisa bernapas dan sehari setelahnya polisi mengeluarkan sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa George Floyd meninggal.

Meninggalnya George Floyd ini menjadi alasan mengapa terjadinya aksi protes secara besar-besaran dan menyebar hingga ke kota-kota lainnya. Dengan banyaknya aksi protes yang tersebar hingga ke beberapa kota, para demonstiran

⁷⁴ *George Floyd dan kematian warga kulit hitam lain di Amerika Serikat yang memicu gelombang protes besar.* (2020). BBC Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52841327> (diakses pada 18/05/25)

⁷⁵ *Timeline of events since George Floyd's arrest and murder.* (2022). AP News. <https://apnews.com/article/george-floyd-death-timeline-2f9abbe6497c2fa4adaebb92ae179dc6> (diakses pada 18/05/25)

⁷⁶ *Ibid.*

kemudian menuntut untuk dilakukannya reformasi kepolisian. Pada 5 Juni 2020, Badan Legislatif Minnesota kemudian mengesahkan serangkaian tindakan akuntabilitas polisi yang luas, termasuk di dalamnya terdapat larangan menahan leher, mencekik, dan tindak kekerasan lainnya dengan maksud meng. hilangkan nyawa seseorang.⁷⁷

Karena peristiwa ini, Derek Chauvin dikenai hukuman penjara selama 22,5 tahun atas pembunuhan George Floyd, namun putusan ini tidak memuaskan bagi keluarga Floyd karena hukuman yang diterima oleh Derek Chauvin lebih rendah dari 30 tahun yang diminta oleh jaksa.⁷⁸ Orang-orang kulit hitam masih terus mendapatkan tindak diskriminasi bahkan dari kepolisian itu sendiri yang seharusnya menjadi wadah aman bagi mereka.

Komunitas Afro-Amerika tidak hanya mendapatkan tindak diskriminasi pada kekerasan polisi dan ketimpangan, namun efek sejarah yang panjang juga menyebabkan tindak diskriminasi dengan memberikan stigma yang buruk kepada mereka orang-orang kulit hitam. Identitas rasial merupakan sesuatu yang membentuk pandangan sosial seseorang yang kemudian mampu mengelompokkan individu-individu ke dalam kategori yang berbeda-beda, misalnya dengan adanya perbedaan ciri fisik seperti warna kulit karena paling identik dengan identitas rasial itu sendiri.⁷⁹

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Amy Forliti & Steve Karnowski. (2021). *Chauvin gets 22 1/2 years in prison for George Floyd's death*. AP News. <https://apnews.com/article/derek-chauvin-sentencing-23c52021812168c579b3886f8139c73d> (diakses pada 18/05/25)

⁷⁹ Azmarni Zulfa, Putri Ayu Lestari, Prespi Julihasti, Adinda Desma Andini, Zulfadha Khairunnisa, Rahmi Amanda, Irmayanti Arfah. (2024). *Menggali Akar Rasisme: Analisis Terhadap Pembentukan Stigma dan Dampaknya Pada Masyarakat*. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam, 2(1). <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.99>, hlm 1.

Begitu pula di Amerika Serikat, konsep dari sebuah identitas rasial ini erat kaitannya dengan sejarah dari masing-masing ras tersebut seperti perbudakan, isu hak sipil, hingga pelanggaran hak asasi manusia.⁸⁰ Stigma buruk ini dipertegas dengan adanya istilah “*Black Criminal*”, di mana orang kulit hitam dianggap memiliki tingkat kejahatan dengan jumlah yang lebih tinggi daripada ras lain di Amerika Serikat. Penyebabnya beragam, di antaranya rasisme sistemik, adanya ketidaksetaraan atau ketimpangan antar etnis, kemudian terdapat faktor penentu dari terjadinya sebuah kejahatan yang mana meliputi pencapaian pendidikan, jumlah pendapatan, tingkat kemiskinan, hingga status pekerjaan.⁸¹

Penyebab dari terjadinya angka kejahatan yang lebih tinggi oleh ras Afro-Amerika dikarenakan mereka masih mengalami ketidakpastian ekonomi yang lebih tinggi serta peluang ekonomi yang lebih sempit jika dibandingkan dengan ras lain. Pada tahun 2019, angka kemiskinan dan tingkat pengangguran oleh orang kulit hitam adalah dua kali lipat dari jumlah kemiskinan dan pengangguran orang kulit putih, dan dalam pendidikan juga demikian di mana orang kulit putih meraih sarjana 40% lebih tinggi daripada orang kulit hitam.⁸² Dengan adanya kesenjangan pendidikan dan ekonomi kemudian memicu adanya ketimpangan yang cukup mencolok antar etnis.

Orang kulit hitam lebih sulit mendapatkan akses pada layanan publik dan ketika ketimpangan terus terjadi maka angka kriminalitas juga kian meningkat.

⁸⁰ *Ibid*, hlm 2.

⁸¹ Claudia Williamson Kramer. (2024). *Systemic Racism in Crime: Do Blacks Commit More Crimes Than Whites?* OLL Liberty Fund. <https://oll.libertyfund.org/publications/liberty-matters/2024-02-13-systemic-racism-in-crime-do-blacks-commit-more-crimes-than-whites> (diakses pada 15/05/25)

⁸² *Ibid*.

Seperti halnya sulitnya mendapatkan perizinan pekerjaan bagi orang kulit hitam akan memperburuk kondisi ketimpangan ekonomi dan akan memberikan beban tambahan karena mereka tidak mampu secara ekonomi.⁸³ Ketika kriminalitas oleh orang kulit hitam meningkat akibat kondisi sosial yang masih menerapkan perbedaan etnis atau ciri fisik, maka stigma akan buruknya ras kulit hitam karena kian melakukan tindak kriminal akan terus terjadi sepanjang peradaban.

2.2 Perkembangan dan Substansi Gerakan Black Lives Matter di Amerika

Serikat

Lahirnya Black Lives Matter di Amerika Serikat merupakan bentuk nyata dari perlawanan orang-orang Afro-Amerika untuk melawan diskriminasi. Sejarah panjang mulai dari perbudakan hingga segregasi yang terjadi puluhan tahun yang lalu merupakan akar permasalahan yang hingga saat ini masih tertinggal dan dirasakan oleh orang-orang Afro-Amerika. Hingga saat ini mereka masih merasakan dampak dari perbedaan kelas sosial yang menganggap bahwa mereka adalah masyarakat kalangan rendah.

Kematian Trayvon Martin pada tahun 2012 kemudian menjadikan awal mula bangkitnya gerakan perlawanan diskriminasi rasial di Amerika Serikat. Seiring dengan berkembangnya gerakan Black Lives Matter, hingga saat ini mereka memiliki lima pilar utama yang meliputi *policy*, *arts and culture*, *healing justice*, *frontline organizing*, *research and education* yang dibantu dengan pemanfaatan teknologi untuk memaksimalkan seluruh pilar utama Black Lives Matter.

⁸³ *Ibid.*

2.2.1 Awal Mula dan Perkembangan Gerakan Black Lives Matter di Amerika Serikat

Akar dari sejarah yang panjang karena tindak diskriminasi terhadap ras Afro-Amerika menyebabkan sebuah permasalahan baru yang masih terjadi hingga saat ini. Tindak diskriminasi rasial khususnya kepada mereka yang merupakan bagian dari ras Afro-Amerika tidak terlepas dari sejarah panjang yang telah terjadi sejak puluhan taun yang lalu. Amerika Serikat sendiri tercatat memiliki masa lalu yang dapat dikatakan cukup merugikan bagi mereka dengan yang merupakan bagian dari ras Afro-Amerika.⁸⁴

Lantas ketika kesenjangan terus terjadi antara penduduk *white people* dan *black people*, maka akan terjadi sebuah perdebatan yang tidak terhindarkan lagi. Apabila telah terjadi sebuah kesenjangan yang sudah tergolong struktural maka akan berujung pada perdebatan panjang, tidak jarang akhir dari permasalahan tersebut sering kali menimbulkan dan memicu terbentuknya sebuah gerakan sosial. Adanya gerakan sosial ini nantinya akan menjadi sebuah upaya dan sebagai sebuah respons perlawanan terhadap tindak diskriminasi rasial khususnya yang telah terjadi secara sistemik di masyarakat khususnya di Amerika Serikat.

Diskriminasi rasial di Amerika Serikat yang terjadi sejak zaman dahulu pun masih terus terjadi hingga saat ini. Dibuktikan dengan masih banyak ketimpangan dan ketidakadilan dan ketidaksetaraan perlakuan terhadap *black community*. Tahun 2012 merupakan bukti bahwa tindak rasisme terhadap *black people* masih terus

⁸⁴ Zikri Ahmad Azzam, Tedi Erviantono & Ni Wayan Radita Novi. (2024). *Black Lives Matter: Gerakan Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Politik Amerika Serikat*. Jurnal Relasi Publik, 2(2), 01–09. <https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v2i2.3029>, hlm 2.

terjadi dan menjadi titik balik perjuangan dari *black community* terhadap diskriminasi rasial. Trayvon Martin, seorang remaja berusia 17 tahun yang berasal dari Miami, Florida yang kala itu tengah mengunjungi ayahnya yang berada di Sanford, Florida.⁸⁵

Kala itu Trayvon Martin layaknya remaja pada umumnya tengah menggunakan *hoodie* dan berbelanja di minimarket sekitar rumah ayahnya dengan tujuan untuk membeli beberapa makanan ringan, yang kemudian dilaporkan oleh tetangga ayahnya kepada polisi sebagai orang yang mencurigakan dan mulai mengikuti kemana Trayvon Martin pergi. Sesaat setelah telepon dimatikan, George Zimmerman yang merupakan pelaku penembakan Trayvon Martin menembak dan membunuh Trayvon Martin. Hukum Florida sebagai negara bagian menjatuhkan hukuman dengan dakwaan pembunuhan tingkat dua, tetapi George Zimmerman mengaku di persidangan bahwa yang ia lakukan sebagai sebuah langkah untuk melakukan pembelaan diri saja.⁸⁶

Akibatnya, orang-orang di Amerika Serikat harus berhadapan dengan hukum Florida yang pada saat itu berpotensi untuk menyebabkan ketegangan. Yang menjadi puncak kemarahan dari ras Afro-Amerika mengatasnamakan *black community* adalah ketika hakim memutuskan untuk membebaskan pelaku pembunuhan Trayvon Martin. Tidak cukup sampai disitu, George Zimmerman masih merasa bahwa ia dirugikan karena sempat didakwa sebagai pembunuh atas kematian Trayvon, lantas George Zimmerman terus mengganggu keluarga Martin

⁸⁵ *Say Their Names Green Library Exhibit supporting the Black Lives Matter movement*. (n.d.). Stanford University. From <https://exhibits.stanford.edu/saytheirnames/feature/trayvon-martin> (diakses pada 20/05/25)

⁸⁶ *Ibid.*

dengan menuntut ganti rugi dengan nominal lebih dari \$100 juta pada Desember 2019.

Akar dari pembebasan tersebut pada akhirnya memicu terjadinya sebuah gerakan yang mengatas namakan ras Afro-Amerika dengan fokus utama untuk mendapatkan hak dan keadilan bagi seluruh bagian dari *black community* agar mendapatkan perlakuan yang sama di mata hukum. Black Lives Matter kemudian menjadi sebuah gerakan dengan nama yang lebih besar ketika secara resmi memiliki akun sosial media X⁸⁷, dengan setiap postingan yang menggunakan tagar #BlackLivesMatter.⁸⁸ Tagar tersebut mulai digunakan sesaat setelah pengumuman pembebasan atas pembunuh Trayvon Martin yaitu George Zimmerman. Tetapi sebelum resmi menjadi sebuah gerakan sosial, Patrisse Cullors pertama kali menggunakan Facebook dengan menggunakan tagar ini pada postingannya.

Pada tahun 2013, sejak resmi dibebaskannya George Zimmerman dari hukuman atas penembakan yang mengakibatkan meninggalnya seorang remaja berusia 17 tahun di Florida, tiga perempuan yang merupakan bagian dari *black community* membuat sebuah proyek pembangunan gerakan politik dengan fokus kepada *black community* dengan sebutan Black Lives Matter, inisiator dari Black Lives Matter ini antara lain Alicia Garza, Patrisse Cullors, dan Opal Tometi.⁸⁹

⁸⁷ X merupakan nama baru dari sosial media Twitter, namun dikarenakan telah berganti nama sejak 31 Juli 2023 maka penulis memutuskan untuk menggunakan nama X meskipun dalam penelitian ini pada rentang waktu yang digunakan platform ini masih bernama Twitter.

⁸⁸ *A Brief History of Civil Rights in the United States: The Black Lives Matter Movement*. (n.d.). Howard University. Retrieved May 20, 2025, from <https://library.law.howard.edu/civilrightshistory/BLM#:~:text=Black%20Lives%20Matter%20begin%20with,immediate%20improvements%20in%20our%20lives.%22> (diakses pada 20/05/25)

⁸⁹ *Our History*. (n.d.). Black Lives Matter. From <https://blacklivesmatter.com/our-history/> (diakses pada 20/05/25)

Frasa “Black Lives Matter” ini tidak hanya digunakan sebagai sebuah tagar di media sosial saja, namun frasa “Black Lives Matter” mengandung makna bahwa hidup atau nyawa orang dengan latar belakang kulit hitam merupakan nyawa yang sama berharganya dengan orang kulit putih.⁹⁰ Pada pendiri Black Lives Matter ketika pembebasan George Zimmerman merasa bahwa hidup milik orang kulit hitam sangatlah rendah sehingga mereka dianggap seperti tidak menjadi masalah ketika nyawa seseorang melayang begitu saja karena tindak diskriminasi yang dilakukan oleh orang kulit putih. Sehingga dengan adanya pembebasan terhadap pelaku penembakan Trayvon Martin semakin memvalidasi kemarahan dan kekecewaan mereka terhadap sistem pemerintahan yang masih memandang sebelah mata kepada mereka dengan ras Afro-Amerika di Amerika Serikat.

Gerakan ini kemudian menjadi sebuah gerakan yang lebih dikenal luas di seluruh dunia dengan menjadikan Black Lives Matter sebagai sebuah gerakan sosial global, maka akan lebih mudah bagi Black Lives Matter untuk memperjuangkan hak dan keadilan bagi seluruh *black community* tidak hanya di lingkup Amerika Serikat saja, namun mendunia. Kematian Michael Brown pada 2014 yang lalu menjadi sebuah titik dimana gerakan Black Lives Matter pada akhirnya mendapatkan peluangnya untuk memperlebar sayapnya dengan mulai diadopsi oleh negara-negara lain dengan tingkat diskriminasi rasial yang tinggi terhadap ras Afro-Amerika ataupun *black community* dengan ras lainnya.

⁹⁰ Leah Asmelash. (2020). *How Black Lives Matter went from a hashtag to a global rallying cry*. CNN. <https://edition.cnn.com/2020/07/26/us/black-lives-matter-explainer-trnd> (diakses pada 21/05/25)

Pada saat itu Michael Brown yang merupakan bagian dari Afro-Amerika kala itu berada di St. Louis, Ferguson, Missouri, Amerika Serikat tengah berjalan di tengah Canfield Drive, yaitu jalan dua jalur di kota St. Louis. Kala itu, seorang petugas polisi berpapasan dengan Michael Brown dan temannya, sehingga seorang polisi dengan ras kulit putih tersebut meminta Michael Brown untuk menggunakan trotoar saja dan terjadi sedikit pertengkaran.⁹¹ Michael Brown yang pada saat itu masih berusia 18 tahun harus berhadapan dengan petugas, karena situasi semakin memanas dan keduanya juga tersulut emosi, lalu polisi tersebut menembak Michael Brown dan menyebabkan Michael Brown kehilangan nyawa akibat tembakan tersebut. Padahal, pada saat itu Michael Brown sama sekali tidak membawa senjata apapun yang membahayakan.

Sehari setelah kematian Michael Brown, orang-orang mulai berunjuk rasa atas kematian Michael Brown yang dianggap tidak adil, dengan cara naik di atas mobil polisi dan menjarah swalayan yang tidak jauh dari lokasi kematian Michael Brown dan dibakar.⁹² Dua hari setelah kematian Michael Brown, FBI kemudian turut dalam menyelidiki kematian Michael Brown, terdapat dua orang yang mengaku sebagai saksi atas penembakan Michael Brown pada saat itu. Dua saksi tersebut mengatakan bahwa Michael Brown kala itu telah mengangkat tangannya sebagai deklarasi bahwa ia menyerah ketika polisi tersebut melepaskan tembakan berulang kali.

⁹¹ Jim Salter. (2024). *Timeline of events in Ferguson, Missouri, after a police officer fatally shot Michael Brown*. AP News. <https://apnews.com/article/michael-brown-timeline-ferguson-410824a723f91caeddce01e13860ce30> (diakses pada 19/05/25)

⁹² *Ibid.*

2.2.2 Substansi Gerakan Black Lives Matter

Black Lives Matter merupakan sebuah gerakan sosial dengan fokus untuk menyuarkan dan memperjuangkan hak-hak dari *black community* untuk mendapatkan keadilan yang sama dengan orang-orang selain bagian dari *black community*. Adapun kemudian Black Lives Matter memiliki visi untuk membuat komunitas atau seluruh orang yang menjadi bagian dari *black community* untuk dapat merasakan kegembiraan yang tidak bisa didefinisikan dengan perjuangan mereka. Yang dimaksudnya dengan kegembiraan adalah proses mereka dalam mengejar pembebasan di masa depan yang mereka bayangkan terlepas dari seluruh ancaman polisi, penjara, dan semua hukuman-hukuman yang berorientasi pada tindak diskriminasi dan pembedaan perlakuan pada *black community*.⁹³

Kemudian yang menjadi penting adalah misi yang diusung oleh Black Lives Matter sebagai sebuah gerakan yang mendukung hak bagi *black community* adalah dengan bekerja di dalam dan di luar sistem untuk secara perlahan melakukan “penyembuhan” akibat luka di masa lalu karena tindak diskriminasi yang terjadi, kemudian menata kondisi pada masa kini, serta berinvestasi untuk masa depan bagi kehidupan orang-orang yang merupakan bagian dari *black community*.⁹⁴ Black Lives Matter berupaya untuk melakukan sejumlah perubahan secara perlahan dengan cara menjadi bagian dalam perubahan kebijakan yang lebih universal dan tidak memihak salah satu ras dengan tujuan untuk mendapatkan keadilan dan berkomitmen terhadap seni dan budaya. Black Lives Matter seiring berkembangnya

⁹³ *Our Vision*. (n.d.). Black Lives Matter. From <https://blacklivesmatter.com/about/#vision> (diakses pada 20/05/25)

⁹⁴ *Ibid*.

zaman kemudian semakin luas cakupannya termasuk adanya beberapa pilar penting dari Black Lives Matter, di antaranya adalah:

1. *Policy*

Black Lives Matter dalam perjalanannya telah berpartisipasi dalam perubahan kebijakan khususnya di Amerika Serikat. Sebagai sebuah gerakan dengan fokus kepada perjuangan atas hak bagi orang kulit hitam, Black Lives Matter kemudian berkomitmen untuk terus terlibat dan melakukan intervensi terhadap kebijakan baru yang sudah ada dan kemudian berusaha untuk terlibat dalam penataan kembali atas sebuah kebijakan agar lebih ramah terhadap *black community* agar mereka mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan seperti ras lainnya.⁹⁵

Tindakan intervensi Black Lives Matter terhadap sebuah kebijakan semakin dipertegas pasca kematian George Floyd tahun 2020 yang lalu. Karena kematian George Floyd, kemudian memicu masyarakat sipil untuk menyerukan dengan lebih intensif terhadap perubahan secara sistemik pada kepolisian di Amerika Serikat. Masyarakat bersama dengan Black Lives Matter bahkan turut menyerukan seruan “*Defund the Police*” agar anggaran yang dikeluarkan oleh negara untuk keperluan penegakan hukum kemudian dapat digunakan untuk pelayanan keselamatan publik saja karena

⁹⁵ *Our Work: Policy*. (n.d.). Black Lives Matter. From <https://blacklivesmatter.com/our-work/pillar/policy/> (diakses pada 20/05/25)

banyaknya kasus yang memungkinkan orang kulit hitam dilukai atau bahkan dibunuh oleh polisi.⁹⁶

Namun yang cukup disayangkan adalah bagaimana pemerintah Minneapolis yakni tempat dimana George Floyd meninggal justru tidak mengindahkan seruan tersebut dan justru menambahkan anggaran dan mengeluarkan sebanyak \$6,4 juta untuk merekrut lebih banyak petugas di Departemen Kepolisian.⁹⁷ Tetapi banyak kota-kota lain yang kemudian berjanji untuk memotong anggaran kepolisian dan mengalihkan dana tersebut pada pencegahan kekerasan, dan memilih berinvestasi pada program masyarakat seperti perumahan yang mendukung.

Banyak dari negara bagian yang juga turut serta dan berkomitmen untuk mulai mempertimbangkan dan mengubah standar penggunaan kekerasan di wilayah mereka dan menyebutkan bahwa penggunaan kekerasan hanya akan digunakan sebagai opsi terakhir. Misalnya Colorado yang melarang penggunaan kekuatan mematikan untuk menangkap atau sekadar menahan seseorang yang hanya melakukan pelanggaran ringan dengan tidak disertai tindak kekerasan.⁹⁸ Tidak hanya itu, beberapa negara bagian juga mengesahkan undang-undang untuk membatasi penggunaan senjata yang tidak terlalu mematikan seperti peluru karet, *pepper spray*, dan gas air mata selama demonstrasi berlangsung. Hal ini merupakan bentuk

⁹⁶ Ram Subramanian & Leily Arzy. (2021). *State Policing Reforms Since George Floyd's Murder*. Brenna Center For Justice. <https://www.brennancenter.org/our-work/research-reports/state-policing-reforms-george-floyds-murder> (diakses pada 21/05/25)

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ *Ibid.*

respons terhadap tindak ketergantungan secara berlebihan pada penegakan hukum yang sering kali dianggap berlebihan dan tidak perlu dilakukan.

2. *Arts and Culture*

Black Lives Matter seiring perkembangan zaman juga semakin meluas hingga ke sektor seni dan budaya. Tujuan dari Black Lives Matter ikut merambah ke sektor budaya adalah karena mereka ingin terus mendorong budaya kulit hitam sebagai alat mereka untuk menciptakan lingkungan komunitas yang mereka butuhkan untuk terus tumbuh dan berkembang.⁹⁹ Begitu pula dengan seni, Black Lives Matter berfokus untuk menggabungkan antara seni dan kegiatan aktivisme yang ditujukan pada upaya pembebasan orang kulit hitam agar tidak terus-menerus mendapat tindak diskriminasi, serta sebagai upaya dalam melestarikan dan melindungi kreativitas orang-orang kulit hitam agar terus terjaga.¹⁰⁰

Salah satu bentuk keberhasilan dari *black community* dalam sektor seni dibuktikan pada berhasilnya film “*The Sinners*” yang berhasil dalam melampaui rekor penghargaan dan pendapatan dari penayangan film tersebut, film ini juga tidak semata-mata hanya menceritakan plotnya saja, film ini tidak sekadar sebuah film vampir biasa tetapi film tersebut merepresentasikan salah satu pilar dari Black Lives Matter yaitu seni.¹⁰¹

⁹⁹ *Our Work: Culture*. (n.d.). Black Lives Matter. From <https://blacklivesmatter.com/our-work/pillar/culture/> (diakses pada 20/05/25)

¹⁰⁰ *Our Work: Arts*. (n.d.). Black Lives Matter. From <https://blacklivesmatter.com/our-work/pillar/arts/> (diakses pada 20/05/25)

¹⁰¹ *The Sinners Movie...Whewww*. (2025). Black Lives Matter. <https://blacklivesmatter.com/the-sinners-moviehewww/> (diakses pada 21/05/25)

Dikatakan demikian karena film ini pada dasarnya menggambarkan tentang *black community* itu sendiri, mulai dari budaya, musik., hingga supremasi kulit putih yang jelas telah merampas hak-hak orang-orang Afro-Amerika dan tidak lupa bahwa orang kulit hitam jelas membenci eksistensi dari orang kulit hitam. Film ini juga menjadi sebuah pengingat bahwa perjuangan masih panjang, karena tindakan oleh orang-orang kulit putih yang jelas merupakan tindakan diskriminasi rasial terhadap orang kulit hitam masih terus terjadi hingga saat ini

Setiap tahunnya Black Lives Matter selalu merayakan *Black Futures Month* yang merupakan sebuah tradisi untuk merayakan sejarah dari kaum *black community* tersebut, kehidupan, serta masa depan mereka, tidak hanya itu cara mereka merayakan bisa melalui seni, makanan, budaya, hingga keadilan pangan.¹⁰² *Black Futures Month* ini diperingati setiap bulan Februari setiap tahunnya, tujuannya adalah agar seluruh bagian dari *black community* ini tidak lupa akan pentingnya karya dari leluhur dan terus bersatu agar *black community* bisa terus maju untuk memperjuangkan hak orang-orang kulit hitam. *Black Futures Month* dijadikan sebuah visi oleh *black community* untuk bermanifestasi bahwa di masa yang akan datang, di seluruh dunia, nyawa dari orang-orang kulit hitam sangat penting sama halnya dengan orang-orang non-*black*.

¹⁰² *Black Futures Month Is a Pillar of the BLM Foundation's Culture Work*. (2021). Black Lives Matter. <https://blacklivesmatter.com/black-futures-month-is-a-pillar-of-the-blmgfns-culture-work/> (diakses pada 21/05/25)

Pada tahun 2018, Black Lives Matter meluncurkan sebuah inisiatif seni yang berkolaborasi dengan budaya dan *fashion*. Tiga *founder* dari Black Lives Matter telah meluncurkan sebuah platform yang disebut sebagai “BLM Arts+Culture” yang berfokus pada *fashion* dengan menggunakan *e-commerce*, menyediakan toko *pop-up* dan koleksi-koleksi dari desainer Afro-Amerika yang pada saat itu sedang naik daun dengan ciri khas yang *iconic* sehingga menampilkan sebuah seni visual kontemporer.¹⁰³



Gambar 2.3 Salah satu karya kolaborasi Black Lives Matter dengan Seniman Afro Amerika pada peluncuran BLM Arts+Culture

Sumber: Hollywood Reporter

Emory Douglas merupakan seniman yang berkolaborasi dalam BLM Arts+Culture ketika inisiatif tersebut diluncurkan di toko *pop-up* pada ComplexCon di Long Beach, California. Patrisse Cullors, salah satu pendiri Black Lives Matter juga menampilkan sebuah karya seni yang dikurasi langsung olehnya dengan membawa karya-karya dari beberapa seniman

¹⁰³ Booth Moore. (2018). *Black Lives Matter Launches Art, Culture and Fashion Initiative*. The Hollywood Reporter. <https://www.hollywoodreporter.com/lifestyle/style/black-lives-matter-launches-art-culture-fashion-initiative-1157051/> (diakses pada 21/05/25)

seperti Damon Davis dan Oto Attah yang merupakan seniman Afro-Amerika.¹⁰⁴

3. *Healing justice*

Pada pilar ketiga ini Black Lives Matter berkomitmen untuk membangun ruang yang akan digunakan untuk penyembuhan luka di masa lalu terkait tindak diskriminasi terhadap orang kulit hitam dan memelihara ekosistem pada saat ini khususnya yang mendukung *black community* bagi yang berdampak secara langsung terhadap dampak penindasan dan ketidakadilan secara struktural.¹⁰⁵ Bulan Mei merupakan bulan yang memperingati tentang kesehatan mental termasuk Amerika Serikat, namun bagi *black community* bukanlah hal baru bagi mereka untuk melakukan upaya penyembuhan, karena upaya penyembuhan merupakan sesuatu yang bersifat konstan dan turun-temurun akibat dari tindakan diskriminatif yang pada akhirnya membuat sebuah stigma terhadap ras Afro-Amerika.¹⁰⁶

Pada dasarnya Black Lives Matter merupakan sebuah gerakan sosial yang lahir karena adanya trauma dari masa lalu. Black Lives Matter lahir sebagai sebuah respons terhadap tindak kekerasan yang disahkan oleh

¹⁰⁴ *Black Lives Matter Takes on the Art World with New Culture Platform*. (n.d.). Frieze. From <https://www.frieze.com/article/black-lives-matter-takes-art-world-new-culture-platform> (diakses pada 22/05/25)

¹⁰⁵ *Our Work: Healing Justice*. (n.d.). Black Lives Matter. From <https://blacklivesmatter.com/our-work/pillar/healing-justice/> (diakses pada 22/05/25)

¹⁰⁶ *Healing Is Resistance*. (2025). Black Lives Matter. <https://blacklivesmatter.com/healing-is-resistance/> (diakses pada 22/05/25)

negara melalui kebijakan-kebijakannya, dehumanisasi sistemik sejak dahulu, dan tindakan-tindakan diskriminasi lainnya.¹⁰⁷

4. *Frontline organizing*

Pilar Black Lives Matter ini merujuk kepada sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana sebuah akar dari masalah sosial pada umumnya pada kondisi masyarakat, dan jika ingin melakukan perubahan sosial harus dimulai dari akarnya. Kondisi ini pula sering kali berasal dari kelompok masyarakat yang merasa bahwa golongannya terpinggirkan, Black Lives Matter memiliki fokus pada penekanan dalam membangun kekuatan mulai dari bawah ke atas, yang di dalamnya melibatkan individu yang merasakan dampak dari sebuah masalah dan Black Lives Matter berkomitmen untuk mengambil tindakan dalam mencapai hasil yang diinginkan.¹⁰⁸

Black Lives Matter kemudian bermitra dengan organisasi mikro dengan melakukan pemusatan terhadap prinsip-prinsip anti-diskriminasi serta mulai membangun pengorganisasian yang akarnya pada kekuatan *black people* terhadap mereka yang terkena dampak dari sebuah sistem.¹⁰⁹ Sebagai sebuah gerakan sosial, Black Lives Matter kemudian melakukan beberapa cara dalam keterlibatannya untuk memperjuangkan hak dari *black*

¹⁰⁷ *Ibid.*

¹⁰⁸ Dana L Bourland, Lois DeBackerr, Ogonnaya Dotson Newman, Anna Loizeaux. (2022). Frontline Organizations Play a Vital Role in Movement Ecosystems; Let's Fund Them to Thrive. In *American Journal of Public Health* (Vol. 112, Issue 1). <https://doi.org/10.2105/AJPH.2021.306615>

¹⁰⁹ *Our Work: Frontline Organizing*. (n.d.). Black Lives Matter. <https://blacklivesmatter.com/our-work/pillar/frontline-organizing/> (diakses pada 22/05/25)

community pada pilar *frontline organizing*, di antaranya adalah dengan melakukan unjuk rasa dan aksi protes terhadap sebuah permasalahan yang sangat tidak bisa ditoleransi seperti pada saat kematian George Floyd pada tahun 2020 yang lalu.

Black Lives Matter menggunakan unjuk rasa dan aksi protes namun tidak dengan aksi kekerasan, mereka melakukan aksi “tiarap” untuk metode perlawanan mereka yang berlangsung selama 8 menit yang bertujuan untuk melambangkan saat-saat terakhir George Floyd sebelum akhirnya meninggal.¹¹⁰

5. *Research and education*

Dalam bidang *research and education* Black Lives Matter juga berupaya untuk turut berpartisipasi di dalamnya. Black Lives Matter dalam pendidikan dan penelitian berinvestasi agar dapat mengembangkan sebuah perjuangan abolisionis¹¹¹ yang berisikan seputar sejarah, identitas, hingga masa depan orang-orang *black community*.¹¹² “*Student Solidarity Fund*” merupakan salah satu program yang dibuat oleh Black Lives Matter, di mana Black Lives Matter melakukan investasi kepada *black community*

¹¹⁰ Benazir Wehelie & Amy Woodyatt. (2020). *I can't breathe': Hundreds lie down in protest*. CNN. <https://edition.cnn.com/2020/06/03/world/gallery/george-floyd-lie-down-intl-scli/index.html> (diakses pada 22/05/25)

¹¹¹ Abolisionis merupakan seseorang yang mendukung penuh untuk dilakukannya penghapusan atas sebuah tindakan atau perbuatan yang dianggap tidak manusiawi, tidak adil, ataupun tidak etis. Pada umumnya istilah ini merujuk kepada gerakan anti-perbudakan atau penentangan terhadap suatu tindakan diskriminasi.

¹¹² *Our Work: Research & Education*. (n.d.). Black Lives Matter. <https://blacklivesmatter.com/our-work/pillar/research-education/> (diakses pada 23/05/25)

yang nantinya akan digunakan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat dan salah satunya adalah pada bidang pendidikan.¹¹³

Aaron Butler merupakan seorang pelajar yang berasal dari Georgia, pada saat itu Aaron Butler tengah kesulitan untuk membayar *student loan* sebanyak \$300.000. Adanya *Student Solidarity Fund* kemudian mampu membantu Aaron Butler untuk membayar pinjaman mahasiswa miliknya dan mampu untuk menyelesaikan pendidikannya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pelajar dan mahasiswa yang ada di komunitas kulit hitam agar nantinya dapat meminimalisir perlakuan buruk seperti diskriminasi karena tingkat pendidikan yang rendah bagi orang kulit hitam.

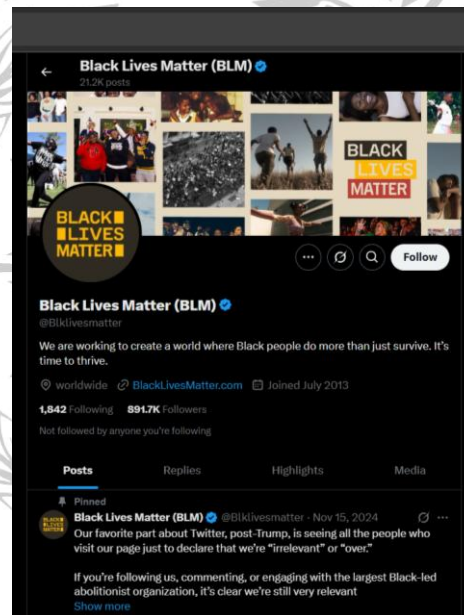
Black Lives Matter bekerja dengan metode menyembuhkan masa lalu, kemudian menata masa depan, sehingga pendidikan sangat penting bagi mereka untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pada tahun 2021 saat pandemi covid-19, Black Lives Matter juga menawarkan untuk memberikan hibah mikro sebesar \$1000 kepada hampir 3000 orang kulit hitam dan aksi ini menerima dampak positif bagi ribuan orang.¹¹⁴ Ketika pemberian dana tersebut memberikan dampak yang positif, Black Lives Matter kemudian melanjutkan untuk memberikan lagi \$500.000 untuk 500 mahasiswa kulit hitam di berbagai perguruan tinggi, bantuan ini diberikan

¹¹³ *Ibid.*

¹¹⁴ *Student Solidarity Fund: The Future Will Be Invested In.* (n.d.). Black Lives Matter. <https://blacklivesmatter.com/program/student-solidarity-fund-the-future-will-be-invested-in/> (diakses pada 23/05/25)

kepada mereka yang tidak bisa menyelesaikan pendidikan dikarenakan masih memiliki pinjaman mahasiswa yang belum dibayarkan.¹¹⁵

Adapun kemudian gerakan Black Lives Matter ini juga menggunakan sosial media sebagai wadah dalam menyuarakan apa yang mereka perjuangkan. Dengan pesatnya berkembangnya teknologi, penggunaan media sosial menjadi salah satu hal yang paling mudah untuk digunakan sebagai sarana media untuk mempermudah perolehan informasi dengan menggunakan media sosial dan website.



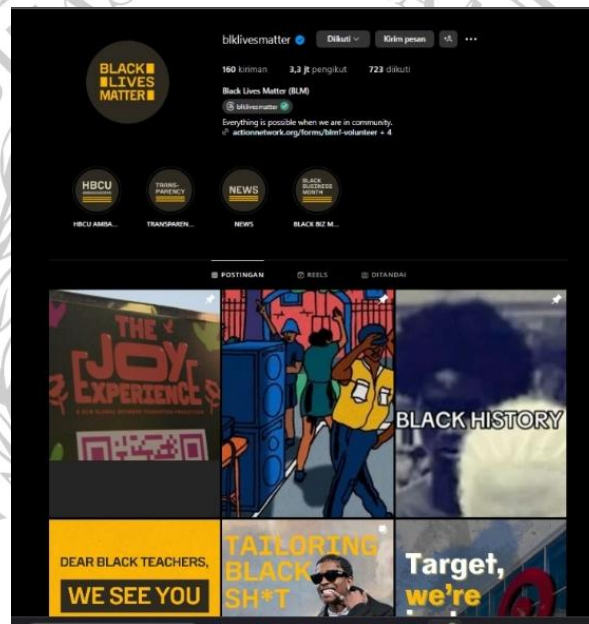
Gambar 2.4 Sosial Media X Black Lives Matter (@Blklivesmatter)

Sumber: @Blklivesmatter via X

X merupakan salah satu media sosial yang digunakan oleh Black Lives Matter sebagai wadah dalam menyuarakan hak bagi mereka dengan ras Afro-Amerika. Platform media sosial X menjadi platform media sosial pertama yang

¹¹⁵ *Ibid.*

digunakan oleh para inisiator dari gerakan Black Lives Matter itu sendiri. Sejak terbentuknya Black Lives Matter sejak tahun 2013, platform media sosial X turut serta dibuat untuk mendukung proses mobilisasi agar lebih mudah. Hingga saat ini ada lebih dari 890 ribu *followers* pada platform ini sejak dibentuk pada tahun 2013 yang lalu. Tidak hanya itu, dengan menggunakan tagar #BlackLivesMatter pada umumnya menjadi alat yang digunakan untuk mewadahi pengguna platform X untuk menyatukan opini maupun postingan seputar perlawanan terhadap tindak diskriminasi kepada ras Afro-Amerika.



Gambar 2.5 Sosial Media Instagram Black Lives Matter (@blkivesmatter)

Sumber: @blkivesmatter via Instagram

Sosial media kedua yang paling mudah untuk dijangkau bagi seluruh kalangan adalah Instagram, Black Lives Matter hingga saat ini memiliki lebih dari 3 juta *followers* di Instagram. Pengaruh kuat dari para influencer dan selebriti dalam mendukung tujuan utama dari Black Lives Matter kemudian mempermudah Black

Lives Matter untuk dikenal lebih luas dan lebih universal hingga menjadi sebuah gerakan sosial yang mengglobal seperti pada saat ini. Salah satunya adalah Lewis Hamilton yang merupakan satu-satunya pembalap dengan latar belakang *black community* yang berhasil masuk ke Formula One dengan menjadi pembalap pertama yang memenangkan World Championship serta dengan titel *Seventh Times World Championship*. Lewis Hamilton sebagai satu-satunya orang kulit hitam di grid balapan pernah menggunakan desain helmet yang dibubuhkan dengan logo dan bertuliskan Black Lives Matter.



Gambar 2.6 Helmet Pembalap Mercedes Lewis Hamilton

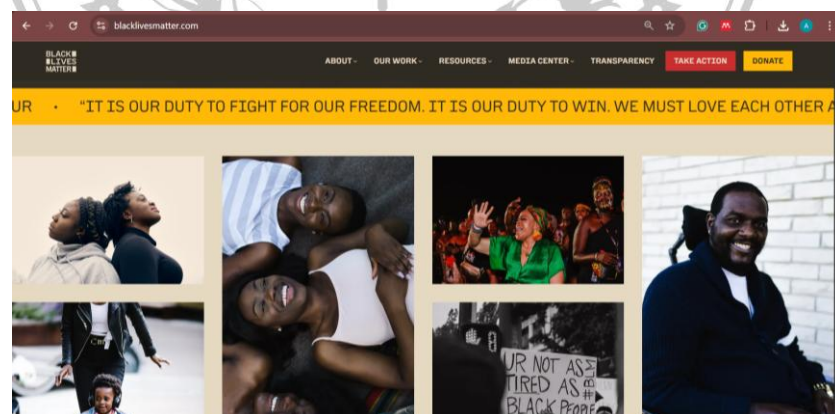
Sumber: The Guardian

Sebagai orang dengan latar belakang *black community* sesaat setelah pemberitaan meninggalnya George Floyd akibat kebrutalan oleh polisi, Lewis Hamilton memperkenalkan pertama kali helmet dengan logo Black Lives Matter pada pembuka musim 2020 tepatnya pada balapan di Austria. Lewis Hamilton dalam sebuah interview mengatakan bahwa “Di bagian atas sini, inilah alasan mengapa warna helmet berubah, begitu pula dengan pakaiannya, dan juga

mobilnya, hal itu mendukung kesetaraan di atas segalanya, dan terus memperkuat pesan penting tersebut”.¹¹⁶

Sebagai salah satu olahraga yang sangat bergengsi, debutnya Black Lives Matter yang dilakukan oleh satu-satunya pembalap yang merupakan bagian dari *black community* tentu mendapat sorotan yang begitu besar. Peralnya pada saat itu Mercedes selaku tim Lewis Hamilton menggunakan warna hitam pada warna mobil dan seragam balap mereka seakan semakin menegaskan bahwa Lewis Hamilton benar-benar menyuarakan keadilan terhadap diskriminasi rasial kepada *black community*.

Selain itu, laman website dari Black Lives Matter juga memberikan banyak sekali kontribusi terhadap gerakan itu sendiri. Mulai dari visi dan misi, inisiator, hingga apa yang mereka kerjakan telah tertulis secara jelas pada laman website mereka yang semakin memudahkan orang awam untuk lebih kenal dengan apa itu Black Lives Matter.



Gambar 2.7 Laman Website Black Lives Matter (blacklivesmatter.com)

Sumber: blacklivesmatter.com

¹¹⁶ Lewis Hamilton debuts new black helmet with BLM message at Austrian Grand Prix. (2020). Formula 1. <https://www.formula1.com/en/latest/article/lewis-hamilton-debuts-new-black-helmet-with-blm-message-at-austrian-grand.1CljEO8rbIE0HdOx1fhGKt> (diakses pada 23/05/25)

Dalam laman website resmi milik Black Lives Matter juga tersedia opsi apabila orang-orang ingin berdonasi kepada komunitas mereka untuk meningkatkan dan memaksimalkan program kerja yang mereka lakukan. Selain itu mereka juga memiliki opsi “*take action*” yang mana di dalamnya berisikan sejumlah petisi yang digunakan untuk menolak atau mendukung suatu isu yang menyangkut dengan *black community*.

Sebagai sebuah gerakan sosial, tentu saja mereka memiliki beberapa cara yang dilakukan sebagai upaya mereka untuk memerangi tindak diskriminasi hingga cara mereka sebagai sebuah penyembuhan atas tindakan diskriminatif terhadap ras Afro-Amerika di masa lalu. Upaya tersebut dibagi menjadi beberapa sektor, di antaranya yakni pada sektor seni, budaya, keadilan penyembuhan, kebijakan hingga penelitian dan pendidikan.¹¹⁷

Black Lives Matter juga berupaya untuk melawan tindak diskriminasi rasial dengan berbagai cara lainnya seperti aksi protes, advokasi politik, kampanye media sosial, serta peningkatan kesadaran politik. Puncak dari aksi protes oleh Black Lives Matter ini terjadi ketika tahun 2020 di mana pada saat itu berkenaan dengan kematian George Floyd akibat kebrutalan polisi dan dianggap sebagai sebuah tindak diskriminasi rasial yang cukup parah.¹¹⁸ Akibat dari terjadinya peristiwa ini, menyebabkan gelombang protes secara besar-besaran di Amerika Serikat, hal ini dikarenakan seorang polisi tersebut telah melakukan pelanggaran hak sipil atas

¹¹⁷ *Our Work*. (n.d.). Black Lives Matter. <https://blacklivesmatter.com/our-work/> (diakses pada 23/05/25)

¹¹⁸ Nafila Reydha Mahisa, Alfian Hidayat, Ahmad Mubarak Munir. (2021). Analisis Gerakan Sosial Baru: Studi Kasus Gerakan Black Lives Matter Terhadap Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2020. *Indonesian Journal of Global Discourse*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/ijgd.v3i2.33>, hlm 3

George Floyd yang kala itu lehernya dicekik hingga kehabisan napas dan berakhir meninggal dunia.

Tidak hanya aksi protes, Black Lives Matter juga melakukan kampanye di media sosial khususnya pada platform media sosial X dengan tagar #BlackLivesMatter,¹¹⁹ yang kemudian dibubuhi *caption* seperti “*I can't breath*” yang dimana merupakan kalimat terakhir George Floyd sesaat sebelum kehabisan napas dan akhirnya meninggal. Dengan memanfaatkan media sosial, Black Lives Matter memaksimalkan upaya-upaya tersebut guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan tindak diskriminasi rasial kepada ras Afro-Amerika agar dihentikan.

Sebuah aktivisme memerlukan adanya teknologi digital, karena dengan bantuan internet kemudian akan lebih memudahkan dalam menjangkau *audience* secara luas dengan kurun waktu yang singkat maupun secara bersamaan. Dengan adanya konten yang berbasis *online*, dapat meningkatkan aksesibilitas dari strategi Black Lives Matter untuk mendistribusikan seluruh informasi terkait dengan kesetaraan ras¹²⁰.

Ketika pembebasan George Zimmerman, slogan “Black Lives Matter” kemudian berhasil untuk memicu terjadinya berbagai gerakan dari organisasi lokal yang kemudian dikoordinasi menjadi sebuah aksi guna memprotes putusan atas

¹¹⁹ *Kematian George Floyd yang Dicekik Polisi, Picu Protes Warga.* (2020). DW. <https://www.dw.com/id/kematian-george-floyd-akibat-dicekik-polisi-picu-kemarahan-warga/a-53593648> (diakses pada 23/05/25)

¹²⁰ Pramitha Sindhu Kallapagi & Nur Luthfi Hidayatullah (2023). Black Lives Matter's Digital Activism Strategy in Transnationalizing the Police Brutality Issue in Europe in 2020. *Proceedings of Sunan Ampel International Conference of Political and Social Sciences*, 1, . <https://doi.org/10.15642/saicopss.2023.1..289-300>, hlm 292.

pembebasan George Zimmerman.¹²¹ Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pemanfaatan teknologi oleh Black Lives Matter dapat membantu mendistribusikan apa tujuan dari protes terhadap sebuah isu. Dengan adanya teknologi, Black Lives Matter berhasil dalam memicu berbagai gerakan protes terhadap anti-rasisme di negara lain terutama di Eropa karena pengaruh dari Black Lives Matter dalam menyuarakan kesetaraan ras terhadap *black community*.



¹²¹ *Ibid.*